

**KEPEMIMPINAN BUPATI MUNDJIDAH WAHAB SEBAGAI
KONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN
JOMBANG, JAWA TIMUR**



Oleh :

Muhammad Izzul Islam An Najmi, S.Ag.

20205022005

TESIS

Diajukan kepada Studi Magister Strata dua (S2) Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali jaga

Untuk Memenuhi salah satu syarat Guna memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Islam An Najmi, S.Ag.

NIM : 20205022005

Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan / Prodi : Studi Agama-agama

Konsentrasi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : *"Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab sebagai konstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur"*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Studi Magister Strata Dua (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil Plagiat dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2023



Muhammad Izzul Islam An Najmi, S.Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Ketua Program Studi Magister (S2) Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN BUPATI MUNDJIDAH WAHAB SEBAGAI
KONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN
JOMBANG, JAWA TIMUR**

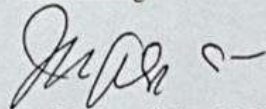
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Izzul Islam An Najmi, S.Ag.
NIM : 20205022005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Studi Magister Strata Dua (S2)
Jurusan / Prodi : Studi Agama-agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023
Pembimbing



Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541/Un.02/DU/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN BUPATI MUNDJIDAH WAHAB SEBAGAI KONSTRUKSI
KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN JOMBANG, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IZZUL ISLAM AN NAJMI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205022005
Telah diujikan pada : Rabu, 06 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

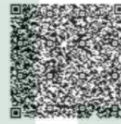
Valid ID: 64ffbf3095e



Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

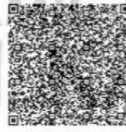
Valid ID: 64ffcbbb84efc



Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6501556280002



Yogyakarta, 06 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65026131773cd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa
Salam untuk junjunganku Nabi besar Muhammad SAW.
Terima kasih tak terhingga kedua orang tuaku
Kepada sang empunya support Istri dan anakku
Seluruh keluarga besar Bani KH. ABD. Wahab Hasbullah
Kepada kawan civitas akademik sesama almamater Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Undzur Ma qola Wala tandzur Man qola

(Perhatikanlah apa yang dikatakan dan Jangan memperhatikan siapa yang mengatakan)

“Mampu tak mampu harus tetap berdaya

Karena selagi langit sedia

Apapun panjatan pastilah seraya

Rumput hijau dapat didengarnya

Rintihan hati terdengar dengan seharusnya”

MIIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab terkait kebijakan dalam mengonstruksi dan memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Jenis penelitian adalah Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*). Penulis Juga menggunakan metode campuran dengan memadukan Penelitian lapangan (*field research*) serta Studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kualitatif ini difungsikan sebagai alat untuk menghasilkan temuan terhadap kebijakan kepemimpinan Bupati Mundjidah dalam Konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang. Menggunakan Pendekatan Sosiologis, mengingat dalam penelitian ini adalah penelitian studi lapangan kebijakan kerukunan maka harus memperkaya dengan bahan hasil wawancara dan observasi, maka data yang didapatkan penulis adalah melalui *Stakeholder* pemerintahan dan tokoh agama atau masyarakat yang berkaitan, dan dokumentasi sebagai penguat dan pelengkap.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai pemerintah yang mempunyai tugas menjaga kerukunan. Permasalahan terkait kerukunan di manapun pasti ada tinggal bagaimana Kepala daerah mengambil kebijakannya dalam mengatasi problem tersebut, proses gagasan Bupati Mundjidah Wahab dapat ditinjau dari kepemimpinan individu (struktural fungsional), dalam konstruksi sosial dipengaruhi nilai personal (internalisasi), menjadi produk institusi (eksternalisasi), kemudian berupa kebijakan kerukunan (objektivasi). Hal ini terimplikasikan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 1 Tahun 2019. Kebijakan tersebut adalah kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam mempromosikan nilai-nilai kebudayaan, penguatan kesadaran toleransi agama melalui program kurikulum diniyyah di sekolah, memfasilitasi dialog jika terjadi potensi konflik. Maka terdapat faktor pendukung di antaranya kuatnya spirit historis keberagaman di Jombang dan faktor penghambatnya di antaranya adanya kepentingan ego sektoral, Oleh karena itu pentingnya kebijakan Bupati untuk mengonstruksi kerukunan beragama.

Kata Kunci : Kepemimpinan Bupati, Kerukunan beragama, Jombang.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

Contoh:

- كُتِبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala
ذَكَرَ - žukira
يَذْهَبُ - yažhabu
سئِلَ -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ - kaifa
هَوْلَ - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِ...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِ...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla

- رامي - ramā
- قيل - qīla
- يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
- نزل - nazzala
- البر - al-birr
- نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

والله على الناس حج البيت
manistatā'a ilaihi sabīlā.

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	- Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fihi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب	- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.
لله الامر جميعا	- Lillāhi al-amru jamī‘an. - Lillāhil amru jamī‘an.
والله بكل شيء عليم	- Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih sayang, kesehatan dan ridho-Nya serta memberikan istiqomah, keikhlasan dan kesabaran, Tak lupa Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “*Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab sebagai konstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur*”. Penulis sangat bersyukur atas selesainya tugas akhir untuk jenjang pendidikan Strata dua (S2) yakni sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag), Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penulis tempuh. Penulis yakin di dalam penulisan Tesis ini pasti banyak kekurangan di dalam menyelesaikannya Ibarat Pepatah *Tidak ada gading yang tak retak*. Maka dari itu penulis menyadari untuk menghaturkan permintaan maaf kepada pembaca atas ketidaksempurnaan karena Sejatinya kesempurnaan hanya milik Tuhan yang maha esa semata.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini tidaklah mungkin dapat tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis yang jauh dari sempurna ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya dukungan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, Maka dari itu sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua saya baik orang tua biologis dan ideologis saya Abah dan Ibunda yang saya cintai dan saya sayangi terima kasih atas ketulusan, doa, nasihat, dan segalanya serta orang tua ideologis saya para guru-guruku yang telah sudi memberikan pengetahuan yang amat penting baik dalam

bentuk moril ataupun materil. Terima kasih juga kepada semua saudara saya baik kandung maupun tidak kandung (Saudara Jauh) yaitu keluarga Bani KH. Abdul Wahab Hasbullah dan Bani KH. Mathlab.

2. Terima kasih yang mendalam untuk istriku Maslahatul Kaunaini Ayatillah, S.Sos dan anakku yang sholih Abdul Wahab Al Jabir.
3. Terima kasih kepada segenap masyayikh dan keluarga besar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.
4. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus para dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Bapak Rektor Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Kemudian Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Serta Ketua Jurusan Prodi Magister S2 Studi Agama Agama yakni Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag, M.Ag. Selanjutnya tak lupa Terima kasih Kepada Semua Rekan-Rekan Magister Studi Agama Agama angkatan 2020 atas Support dan Kenangannya.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. Sebagai dosen penasehat akademik saya, Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing saya, dan Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum. serta Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si. selaku dosen Penguji tesis saya. Terima kasih banyak atas arahan, keikhlasan bapak yang telah sudi membimbing dalam penulisan tesis ini sehingga saya bisa menyelesaikannya dengan baik.
6. Terima kasih kepada para narasumber Ibu Hj. Mundjidah Wahab (Bupati Jombang), AIPDA. M. Syukron (Ajudan Bupati), Drs. KH. Munif Khusnan, S.H., M.Si. (Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jombang), Drs. KH. Cholil Dahlan (Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jombang), Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Ag. (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang), Drs. Anwar, M.KP (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jombang), KH. Aunur

Rohim sebagai tokoh Agama Islam & Anggota FPK Kabupaten Jombang, Pdt. Paulus Herry Soesanto sebagai tokoh Agama Kristen Protestan Jombang, Bapak Tarsisius Rahmadi Budi S.W sebagai Tokoh Agama Kristen Katolik Jombang, Bapak Sukirno sebagai Tokoh Agama Hindu Jombang, Bapak Up. Subiyanto Yap sebagai Tokoh Agama Buddha Jombang, Js, Jeny Sudjiono sebagai Tokoh Agama Konghucu Jombang, dan KH. Abdul Hakim Mahfudz Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sebagai tokoh Masyarakat Kabupaten Jombang.

7. Terima kasih kepada para alumni santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih banyak

Sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kekurangan dan keterbatasan, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penelitian ini, tanpa bimbingan dan motivasi dari semua pihak, terasa sangatlah sulit bagi penulis untuk mampu melewati rintangan ini.

Demikian secercah pengantar tesis ini penulis sampaikan, semoga amal baik semua pihak yang membantu dapat dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Sungguh hanya Allah SWT. yang dapat membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh semua pihak. Semoga Allah SWT. memberikan keberkahan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jombang, 12 Agustus 2023

Ttd

Muhammad Izzul Islam An Najmi, S.Ag.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR DAN INFOGRAFIS	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DI KABUPATEN JOMBANG	24
A. Deskripsi umum Kabupaten Jombang	24
B. Kondisi struktur Sosial Keagamaan di Kabupaten Jombang.....	28
C. Nilai kerukunan dalam Agama-agama	33

1. Nilai kerukunan dalam Islam	36
2. Nilai kerukunan dalam Katolik	36
3. Nilai kerukunan dalam Protestan	37
4. Nilai kerukunan dalam Hindu	38
5. Nilai kerukunan dalam Buddha.....	38
6. Nilai kerukunan dalam Konghucu	39

**BAB III KEPEMIMPINAN BUPATI MUNDJIDAH WAHAB DALAM
MENGONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN
JOMBANG** **42**

A. Profil Bupati Mundjidah Wahab	42
1. Pendidikan.....	43
2. Kiprah Politik.....	44
B. Problem Kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang	47
1. Struktur Keagamaan di Jombang	50
2. Keadaan kerukunan Intern Agama Islam di Jombang	57
3. Keadaan kerukunan Ekstern Agama Islam di Jombang.....	61
4. Keadaan kerukunan umat beragama dengan pemerintah Kabupaten Jombang	64
5. Problem Sosial keagamaan di Kabupaten Jombang.....	70
C. Kebijakan dan peran Bupati dalam mengonstruksi pemeliharaan Kerukunan beragama	77

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEBIJAKAN
BUPATI MUNDJIDAH DALAM MENGONSTRUKSI KERUKUNAN
BERAGAMA DI KABUPATEN JOMBANG** **91**

A. Faktor Pendukung Kebijakan.....	91
1. Dukungan Masyarakat	92
2. Dukungan Finansial	100
3. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Agama.....	108

B. Faktor Penghambat Kebijakan	117
1. Penghambat Internal.....	119
2. Penghambat Eksternal.....	122
3. Penghambat Umum.....	124
C. Pengaruh dan tingkat keberhasilan Kebijakan	126
D. Analisis Kebijakan kerukunan di Jombang.....	131
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran-Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. : Kerangka pemikiran
- Tabel 3.1. : Jumlah penduduk menurut agama & kepercayaan di Jombang 2022
- Tabel 3.2. : Jumlah penduduk menurut kecamatan & agama yang dianut di Kabupaten Jombang 2022
- Tabel 3.4. : Kerangka kerja tujuan dan sasaran pencapaian misi
- Tabel 3.3. : Penjelasan visi Bupati Jombang Mundjidah Wahab
- Tabel 4.1. : Pemerintah Jombang dalam meningkatkan kehidupan Religius
- Tabel 4.2. : Pencapaian misi dan kelembagaan penanggung jawab
- Tabel 4.3. : Implementasi kerangka teori



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR DAN INFOGRAFIS

Gambar 2.1. : Lambang Kabupaten Jombang

Gambar 3.1. : Hj. Mundjidah Wahab Bupati Kabupaten Jombang

Infografis 2.1. : Luas wilayah Jombang

Infografis 2.2. : Jumlah dan kepadatan penduduk Jombang

Infografis 3.1. : Relasi konstruksi janji politik kepala daerah

Infografis 4.1. : Visi Kabupaten Jombang masa Bupati Mundjidah

Infografis 4.2. : Relasi arsitektural tujuan dan sasaran misi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara luas yang terdiri dari beragam suku dan setiap suku disebut suku bangsa, memiliki perbedaan beberapa aspek dengan suku di antara lainnya. Perbedaan itu tidak hanya menampakkan keunikan tersendiri untuk dapat kita banggakan, tetapi juga bisa menimbulkan konflik. Untuk menjadi negara yang damai dan demokratis, sebagai bangsa yang besar kita harus memenuhi syarat yaitu menghargai dan menerima keberagaman masyarakat dan bangsa. Pluralitas yang lalu berkembang menjadi konsep pluralisme ke dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, ide yang dikenal sebagai multikulturalisme dan pluralitas kemudian menjadi konsep pluralisme dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena itu, seringkali pemahaman yang salah tentang konsep ini dapat menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat.¹ Beberapa problem kehidupan masyarakat beragama kerukunan yang terkait dengan ragam (heterogen). Dalam masyarakat, perbedaan antara Agama-agama ini adalah sesuatu yang alami karena manusia membutuhkan satu sama lain untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka sehingga mereka dapat hidup dalam masyarakat yang beragam agama ini dengan cara yang dinamis.

Peranan agama di Indonesia memegang peranan yang signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Tekanan ini ditegaskan dalam keyakinan yang mendasari bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, khususnya dalam prinsip pertama "Ketuhanan yang Maha Esa". Beberapa aliran kepercayaan yang ada di Indonesia berdampak secara bersama-sama pada sektor politik, ekonomi, dan budaya. Menurut undang-undang dasar 1945, setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menganut keyakinan agamanya.²

¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 10.

² Daimah. "Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, Vol. XI No. 1, Yogyakarta, 2018, h. 132.

Hal ini penting untuk menjaga kebebasan beragama dan memastikan bahwa setiap orang bisa melakukan ibadah sesuai dengan agama atau keyakinan mereka. Namun, perbedaan agama juga bisa menjadi sumber konflik dan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menghambat kemajuan pembangunan nasional. Oleh karena itu keberadaan penganut agama seharusnya kita benar-benar mengerti betapa penting dan bermanfaatnya Tri kerukunan hidup beragama dalam usaha kita untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa yang kuat. Berikut adalah tiga bentuk kerukunan hidup beragama yang telah disetujui, yaitu: (1) Harmoni antar anggota komunitas agama, (2) Kebijakan dalam berinteraksi antar umat beragama, dan (3) Hubungan yang erat antara umat beragama dengan pemerintah.³

Belakangan ini, terjadi pertikaian antara pemeluk agama yang disebabkan oleh munculnya gairah berlebihan terhadap agama yang menyebabkan berbagai konflik di dalam kehidupan bersama sebagai bangsa, negara, dan masyarakat. Selanjutnya, dengan keseriusan yang tinggi pandangan tentang kebenaran agama yang dimiliki sendiri, sementara agama lain dianggap salah. Tidak hanya berhenti pada saat dia yakin dengan keyakinannya, tetapi juga memaksakan orang lain untuk mengikuti cara berpikinya.

Beberapa orang sementara ini menginterpretasikan situasi ini sebagai tanda munculnya sikap tidak toleransi. Karena itu, dengan adanya perkembangan modern dan globalisasi, agama-agama perlu meninggalkan ajaran yang bersifat untuk dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam, penting untuk saling terikat secara umum dan menerima perbedaan secara politis. Namun, kekurangan dalam komunikasi antara pemimpin masing-masing umat beragama, serta munculnya kecenderungan berlebihan dalam fanatisme. antarumat pengikut agama hingga mendukung adanya perilaku sikap kurang menghargai bahkan berpandangan rendah dan tidak baik pada pihak lain.⁴

³ Muhammad Anang Firdaus, “Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.” (Jurnal Kontekstualitas, Vol. 29, No. 1, Jayapura, 2014), h. 62.

⁴ M. Atho Mudzhar, Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), h. 34.

Peningkatan emosi ini timbul saat seseorang terlibat dalam berbagai ritual keagamaan, membuatnya menyadari bahwa ia selalu terkontrol oleh masyarakat dalam pola hubungan selaras yang dipelajari dengan psikologi perilaku kerumunan. Maka ketika terdapat orang baru bergabung di suatu kelompok tersebut, individu mempunyai perasaan pengalaman yang serupa yaitu saling terhubung, memiliki rasa cinta dan loyalitas yang sama.⁵

Lebih jelasnya, pandangan yang lebih serius adalah keyakinan bahwa agama yang dianut seseorang adalah yang benar, sementara agama lain dianggap salah. Bahkan tidak hanya berhenti pada saat dia sudah mantap dengan keyakinannya, tetapi juga dia mengajak orang lain untuk mengikuti pola pikir yang sama. Buat sebagian orang, situasi seperti itu diinterpretasikan sebagai tanda adanya sikap tidak toleran. Karena pengaruh modernitas dan globalisasi yang semakin kuat, agama-agama perlu menyesuaikan diri dengan cara yang tidak memiliki karakteristik pemaksaan universal dan harus mengadopsi pendekatan politis agar dapat berkoeksistensi dalam masyarakat yang beragam. Setiap pihak harus saling menghormati, baik dalam komunitas agama masing-masing, komunitas agama yang berbeda, maupun antara komunitas agama dengan pemerintah. Dibutuhkan individu yang menjadikan diri mereka sebagai orang yang beriman dan berprinsip agama dengan ketat, tetapi dalam waktu yang sama memiliki pemahaman yang luas, memiliki sikap toleran, serta hidup harmonis dengan individu lain. Karena itu peran umat beragama ialah menjalin hubungan antarumat pengikut agama adalah melibatkan diri secara penuh dan tulus dalam keimanan, tanpa menunjukkan ekstremisme agama dan kefanatikan berlebihan.

Agama sudah memang seharusnya membumi bagi kehidupan antarpemeluknya, oleh umatnya kadang kala tidak untuk dijadikan sebagai persatuan antarumat beragama yang bersifat terhormat. Karena itu, penting untuk menganalisis konflik yang menggunakan agama sebagai dalihnya dalam konteks

⁵ Umi Maslakhah, Rosnida Sari. *Realitas Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, Jurnal Entitas Sosiologi Universitas Jember, Vol. 11, No. 2, Agustus 2022. h. 157.

politik, ekonomi, dan sosial budaya.⁶ Di dalam sebuah kelompok manusia, setiap individu memiliki tujuan, keyakinan, kemampuan, preferensi, kebutuhan, risiko, minat, dan berbagai kondisi sosial yang serupa.⁷

Kerja sama dan hubungan harmonis antara individu yang berbeda agama adalah bagian integral terhadap relasi sosial manusia yang dibolehkan dalam agama Islam dan merupakan perintah Allah seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.⁸ Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab untuk mengonstruksi sekaligus memelihara kerukunan antarumat beragama di kota santri (Kabupaten Jombang) yang notabene sangat beragam, meskipun masyarakatnya mayoritas Islam tetapi terdapat wilayah yang justru menjadi pusat penyebaran berbagai agama, misal pusat penyebaran Zending Protestan yakni GKJW Mojowarno salah satu yang tertua di Jawa Timur berada di daerah Mojowarno juga mayoritas Kristen, kemudian Jombang mempunyai kelenteng yang bersejarah yaitu Kelenteng Hong San Kiong yang terletak di Gudo yang ada sejak abad ke 18, kemudian juga eksisnya umat Hindu-Buddha di daerah dataran tinggi Wonosalam, mengingat sebelum kepemimpinan bupati Mundjidah pernah beberapa kali terjadi konflik umat beragama berskala daerah, tetapi di era bupati Mundjidah Wahab konflik tersebut dapat ditangani dengan kebijakannya, di samping itu Jombang juga merupakan berbagai pusat Komunitas Islam seperti NU, pusat Tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Ploso dan Pusat LDII Gadingmangu di Kecamatan Perak.

Tidak ada larangan untuk menjalin relasi dan bekerja bersama dalam segala aspek politik, sosial, budaya dan, ekonomi bahkan sangat didorong asalkan bertujuan untuk kebaikan bersama, menghargai dan mengakui keberadaan Agama-agama lain, kebebasan untuk mempraktikkan agama dengan bebas dan sesuai. adalah prinsip ajaran Islam yang membahas tentang harmoni antara orang-orang beragama yang berbeda. Namun, penting untuk diingat bahwa kerukunan

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, "Teologi Kerukunan Beragama dalam Islam : Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia", *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, 2017, h. 271–292.

⁷ Masroer, *Sosiologi Masjid : Studi komunitas masjid Pathoknegoro plosokuning keraton Yogyakarta*, (Yogyakarta : Tanah Air Beta, 2023), h. 131.

⁸ QS. Al-Hujarat (49): 13. Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

antar umat beragama bukanlah berarti mengabaikan atau tidak peduli terhadap agama masing-masing.⁹ Faktanya menunjukkan bahwa sering mengalami ketegangan bahkan kerusuhan yang terus terjadi dalam nama agama. Terdapat beberapa konflik yang menjadi historis bagaimana kota santri juga mempunyai problem terkait kerukunan antarumat beragama. Sebagai contoh, aktivitas umat beragama dalam menyambut perayaan agama biasanya berjalan lancar. Namun, hanya saja ada catatan dalam hal ini, Jombang adalah Kabupaten terkenal dengan julukan kota santri juga terdapat kejadian problem intoleransi antarumat beragama, seperti yang telah dimuat dalam beberapa berita media daring, yang menyebutkan bahwa terdapat penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap Jamaah Gereja HKBP di Desa Kepuhkembeng, Kecamatan Peterongan, Jombang. Bangunan Gereja HKBP terlihat dari luar, memiliki penampilan serupa dengan bangunan ruko umumnya, karena awalnya, bangunannya pertokoan. Mulai dari tanggal 8 Maret 2020, gedung tersebut digunakan sebagai tempat ibadah gereja, Pada bulan Agustus 2020, kegiatan ibadah tersebut kembali untuk kemudian dilaksanakan atas dasar dari izin pihak RT atau perangkat desa di situ. Akan tetapi, pada minggu ketiga keberlangsungan ibadah, muncul lagi dua orang mengklaim berasal dari kelompok pemuda setempat yang memperingatkan dan tidak membolehkan segala aktivitas ibadah atau kegiatan lainnya di lokasi tersebut karena membuat warga tidak nyaman.¹⁰ Terdapat faktor hal yang melatarbelakangi konflik seperti di atas yaitu *Miscommunication* antara masyarakat setempat dan pihak Gereja tersebut.

Kekhawatiran meningkat atas konflik yang berasal dari pertikaian agama, karena itu dapat memiliki konsekuensi yang lebih serius dikomparasikan dengan problem yang disebabkan oleh alasan lain. Hal tersebut ada disebabkan agama tidak terbatas oleh faktor sosial. Agama dikategorikan sebagai keseluruhan sistem. Sebagaimana Koentjaraningrat mengutip pada *Les Formes Elementaries de la vie*

⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 55-58.

¹⁰ Umi Maslakhah, Rosnida Sari, *Realitas Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, Jurnal Entitas Sosiologi Universitas Jember, Vol. 11, No. 2, Agustus 2022, h. 156-157.

Religieuse karya Emile Durkheim, menjelaskan bahwasanya terdapat 4 unsur yang menjadi pokok agama, yakni sistem kepercayaan, emosi keagamaan, komunitas keagamaan dan sistem upacara. jadi, emosi keagamaan dapat mempengaruhi umatnya menjadi *religious*, karena disebabkan ketika individu berkumpul atau bersatu untuk suatu upacara yang bersifat ritual keagamaan, serta melakukan hubungan intens dalam ritual dengan fokus memusatkan pada objek dari dalam diri maka akan terwujud signifikansi pertahapan untuk emosional.¹¹

Dalam menciptakan harmoni antar umat beragama, sangat penting untuk menghindari keyakinan yang fanatik. Perlu memperhatikan bahwa kerukunan adalah sesuatu yang harus dipahami dalam situasi masyarakat yang berkembang dengan dinamis, yang menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Problem akademik secara operasional, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut. Hal ini melibatkan perumusan serangkaian pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak dapat dijawab oleh teori atau penelitian yang ada. Masalah penelitian adalah suatu permasalahan atau masalah yang perlu diteliti. Ada banyak kemungkinan penyebab masalah ini. Akan tetapi problem akademik secara empiris yaitu kerukunan yang menjadi tuntutan pemerintah untuk memelihara menemui tantangan dalam meredam dan meminimalisir masalah seperti konflik dan hal itulah yang mengharuskan pembuatan kebijakan khusus yang berkaitan dengan ciri khas wilayahnya.

Visi dari Bupati Jombang, yaitu Hj. Mundjidah Wahab yang memiliki tujuan agar Kabupaten Jombang pada masa kepemimpinannya dapat bersatu dan berkomitmen serta tanpa adanya diskriminasi antarperbedaan, suku, ras, agama, adat dan apapun yang menjadi alasan terpecah belahnya masyarakat Kabupaten Jombang”.¹² Sebagaimana yang telah disampaikan atau disosialisasikan bahwa “Moderasi agama yaitu, paham kondisi sosial agar dapat padu umat antaragamanya. Mewujudkan guyub, rukun, dan kebersamaan tanpa membedakan agama, suku, etnis, maupun ras di Kabupaten Jombang”. “Moderasi agama

¹¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1978), h. 64.

¹² Sumber : <https://www.halopantura.com/jaga-kerukunan-ribuan-masyarakat-lintas-agama-di-jombang-ikut-tari-massal/>. Diakses pada tanggal 01 Juni 2023.

bertujuan untuk dapat saling memahami, yang pada intinya pengikut agamanya bisa bersatu dan bekerja bersama”.¹³ Lingkungan pesantren yang dirasa menantang oleh Bupati Mundjidah membuatnya semakin maju secara intelektual, terutama dalam membahas moderasi beragama.

Maka terdapat beberapa alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan tersebut, yakni karena fatwa kebencian yang sedang marak di kalangan masyarakat, khususnya Kabupaten Jombang yang dikenal sebagai Kota santri menjadi tempat yang kurang menjadikan nyaman bagi pemeluk agama selain Islam. Kemudian sangat menarik untuk dikaji terkait visi dari Bupati Jombang, yaitu Hj. Mundjidah Wahab yang memiliki tujuan agar Kabupaten Jombang pada masa kepemimpinannya dapat bersatu dan berkomitmen serta tanpa adanya diskriminasi antarperbedaan, suku, ras, agama, adat dan apapun yang menjadi alasan terpecah belahnya masyarakat Kabupaten Jombang.¹⁴

Melihat latar belakang tersebut di atas, maka penyusun memandang perlu adanya sebuah penelitian atau pengkajian lebih mendalam lagi terkait fenomena yang sudah dideskripsikan di atas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab sebagai konstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan panjang latar belakang masalah, maka selanjutnya menghasilkan rumusan masalah yaitu, Sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Bupati Mundjidah Wahab dalam mengonstruksi kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kebijakan Bupati Mundjidah Wahab dalam mengonstruksi kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur ?

¹³ Sumber : <https://www.halopantura.com/jaga-kerukunan-ribuan-masyarakat-lintas-agama-di-jombang-ikut-tari-massal/>. Diakses pada tanggal 01 Juni 2023.

¹⁴ Sumber : <https://www.halopantura.com/jaga-kerukunan-ribuan-masyarakat-lintas-agama-di-jombang-ikut-tari-massal/>. Diakses pada tanggal 01 Juni 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis kebijakan Bupati Mundjidah Wahab dalam mengonstruksi dan memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kebijakan Bupati Mundjidah Wahab dalam mengonstruksi dan memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka akan menghasilkan 2 manfaat penelitian, yaitu secara teoritis dan praktik sebagai berikut:

a. Secara teoritis:

- 1) Secara teoritis, dampak positif dalam praktik-praktik dunia nyata. Dalam hal ingin melakukan penelitian atau studi yang menjadi sumber informasi atau referensi yang berguna bagi mereka yang tertarik. Kebijakan konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama, baik dari segi *input*, proses, dan *output* pada suatu bahan tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama dalam bidang sosiologi agama.
- 2) Untuk memperkaya khazanah tentang konstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
- 3) Menambah wawasan keilmuan Islam yang kaitannya tentang menjaga hubungan dengan sesama umat manusia tanpa memandang agama, suku, ras, dan budaya adalah sesuatu yang harus untuk dilakukan.

b. Secara Praktis:

Secara praktis, hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi:

- 1) Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Ilmu pengetahuan, yaitu sebagai tinjauan baru bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kebijakan konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama, serta wawasan keilmuan dan untuk mengembangkan kreativitas penulis yang berlandaskan kerangka teoritis yang ilmiah atau pembaharuan ilmu pengetahuan melalui praktik dan melatih dalam penelitian ilmiah.
- 3) Bidang sosiologi agama, yaitu sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia sosiologi agama terkait proses pemahaman dan dampak serta tujuan dari kebijakan konstruksi kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh Bupati Mundjidah Wahab, serta obyek penelitian atau sosiolog dalam melakukan *tratment* analisis secara berkala.
- 4) Masyarakat umum, yaitu sebagai tinjauan atau tolok ukur serta pemahaman baru mengenai daya dukung bahkan penghambatnya dalam kajian tentang kebijakan konstruksi kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh Bupati Mundjidah Wahab agar dapat di ambil manfaat yang positif untuk dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Berlandaskan hasil penelitian penulis, belum ada penelusuran yang sama persis dengan yang akan diteliti untuk penelitian tesis. Peneliti berusaha melakukan *riview* terhadap kajian terdahulu maupun pustaka yang sedia, seperti karya penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan terhadap judul penelitian, beberapa antara itu adalah sebagai berikut. Bashori Abdul Hakim dalam bukunya yang berjudul "Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama melalui Peran Kelompok Keagamaan dalam Mempertahankan Harmoni". Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengenali kelompok-kelompok agama yang sedang diselidiki dan mencatat aktivitas yang berkaitan dengan memelihara kerukunan umat beragama.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mendukung atau menghambat terwujudnya kerukunan, tanpa mempertimbangkan kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah setempat.

Kemudian Jurnal Al-Afkar edisi Vol.3, No.1, January 2020 dengan judul "*Strategi dalam membangun Kerukunan antarumat beragama di Indonesia*". Jurnal tersebut merupakan karya dari Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Jurnal tersebut mempunyai tujuan guna mengerti bagaimana kebijakan membangun dan memelihara kerukunan umat beragama di Indonesia. Maka peneliti juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Literature Study*). Oleh karenanya dapat diambil hubungannya dengan judul tesis penulis, akan tetapi jurnal tersebut masih belum membahas bagaimana peran pemerintah dalam mengonstruksi kerukunan beragama.

Dalam tesis yang ditulis Adelina Fauziah dari UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin yang berjudul "Harmoni Dalam Perbedaan Studi Kerukunan Islam dan Kristen Di Perbatasan Desa Jungjang dengan Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon". Tesis tersebut berfokus pada analisis interaksi sosial, ekonomi, politik, dan budaya di antara kedua agama tersebut. Meskipun demikian, penelitian tidak memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat terjadinya harmoni tersebut.

Tesis yang ditulis oleh Ardiansyah, seorang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013, yang membahas "Kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa". Penelitian Ardiansyah bertujuan untuk menggambarkan harmoni yang ada antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis interaksi masyarakat dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya dalam menciptakan kerukunan beragama di daerah tersebut akan tetapi permasalahan bagaimana konstruksi sosial dapat terbentuk belum banyak dijelaskan.

Selanjutnya terdapat juga Jurnal Entitas Sosiologi edisi Volume 11, Nomor 2, Agustus 2022 yang di tulis oleh Umi Maslakhah dan Rosnida Sari dari Program Studi Sosiologi, Universitas Jember dengan judul “*Realitas Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*”. Jurnal tersebut membahas Dusun Ngepeh di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, adalah sebuah daerah yang memiliki keragaman agama. Di sana, terdapat individu yang mempraktikkan agama Islam, Kristen Protestan, dan juga Hindu. Di Dusun Ngepeh, setiap agama memiliki tempat ibadah sendiri yang berdekatan satu sama lain. Di sana terdapat satu Masjid, dua Gereja, satu Pura, serta tujuh Musholla. Dalam keberagaman keyakinan yang ada di Dusun Ngepeh, penduduknya memiliki kemampuan untuk membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup harmonis dengan sesama pemeluk agama. maka Jurnal tersebut sangat relevan dengan pembahasan tesis ini, hanya saja lingkup pembahasan jurnal tersebut tidak seluas tema yang akan menjadi pembahasan di tesis ini.

Berdasarkan yang telah dijelaskan, bahwasanya belum terdapat tulisan mengenai topik “Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam Mengonstruksi Kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Jombang” serta tema yang diambil akan spesifik membahas terkait kebijakan dan peran Bupati dalam Mengonstruksi Kerukunan antarumat beragama, hal itulah yang menjadi pembeda dari kajian terdahulu, akan tetapi kajian terdahulu di atas dapat menjadi tinjauan dalam proses penulisan serta pengerjaan tesis yang ditulis oleh penulis, dan peneliti atau penulis juga berusaha memahami, menggali dan menganalisis serta mengevaluasi kebijakan yang dilakukan Bupati Mundjidah Wahab dalam Konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama di wilayah Kabupaten Jombang.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini tentunya membutuhkan teori, maka ada beberapa teori yang relevan digunakan dalam Penelitian ini yakni teori Talcott Parsons yaitu teori struktural fungsional yang menguraikan bahwa sistem sosial dan budaya

mempunyai pengaruh terhadap individu.¹⁵ Kemudian juga menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang mengurai konstruksi sosial sebagai suatu sistem internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi bahwa agama dan sosial saling berhubungan dan saling bergantung dan menempati tempat tersendiri.¹⁶ Dan juga menggunakan teori neo-institusionalisme dalam menjabarkan hasil perkembangan dari pendekatan institusionalisme. Dalam berbagai tradisi, neo-institusionalisme baru meliputi tiga aliran utama, yaitu institusionalisme sosiologis, institusionalisme rasional, dan institusionalisme historis. Pada tahun 1977, dimulai pengenalan gerakan neo-institusionalisme melalui penerbitan karya sosiolog John Meyer.¹⁷ Oleh karena ini merupakan kelanjutan, prinsip-prinsip dasar dari Institusionalisme masih tetap dijaga dengan ketat. Institusionalisme dan neo-institusionalisme pada dasarnya memiliki titik kesamaan dalam menempatkan institusi sebagai pusat dari berbagai peristiwa sosial dan politik. Ketiga teori tersebut mempertimbangkan perspektif sosial yang menjelaskan bahwa institusi memiliki peran penting dalam membentuk struktur sosial. Analisis ini fokus pada hubungan antara institusi-institusi yang ada dengan aktor politik sebagai individu yang berpengaruh. Agar dapat melaksanakan tugas ini, penting untuk memahami dan memiliki gambaran yang jelas tentang institusi-institusi yang diamati.¹⁸ Kemudian diperkuat dengan landasan teori mengenai kerukunan umat beragama dapat dilihat dari pengertian kerukunan beragama terlebih dahulu. Dalam kamus besar bahasa makna kerukunan Indonesia berakar kata dari rukun dan istilahnya yang memiliki dua konotasi: (1) hidup secara damai dan baik, tanpa adanya pertentangan: kita sebaiknya menjalani kehidupan yang rukun dengan tetangga; (2) bersatu dalam pikiran, mencapai kesepakatan: penduduk kampung tersebut hidup dengan rukun dan saling mendukung satu sama lain. Merukunkan dapat diartikan sebagai: (1) menghindari konflik; (2) menyatukan pikiran dan

¹⁵ Talcott Parsons, *The Structure of social action*, (Llioni : The Free Press, 1949), h. 1-8.

¹⁶ Peter L. Berger. *Langit Suci "Agama sebagai Realitas Sosial"*.(Jakarta : LP3ES, 1991), h. 3.

¹⁷ Ronald L. Jepperson & John Meyer, *Institutional Theory : The Cultural Construction of Organizations, States, and Identities*. (Cambridge : Cambridge University Press, 1990), h. 34.

¹⁸ Fadillah Putra, *Analisis Kebijakan Publik Neo-Institusionalisme "Teori dan Praktik"*. (Depok: LP3ES, 2019), h. 30.

perasaan.¹⁹ Kerukunan umat beragama berarti hidup secara harmonis dan damai. Penjelasan ini menyiratkan bahwa kerukunan dapat menciptakan hubungan yang berkesinambungan, harmonis, dan damai di antara setiap individu yang memeluk agama di Indonesia.²⁰

Dari segi terminologi sebenarnya terdapat batasan yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

- a) Konsep kerukunan umat beragama menurut Mukti Ali ialah bahwa kerukunan bukan sekedar terciptanya keadaan di mana tidak ada penolakan secara intern dari para umat beragama, maupun antarkelompok lain dan antara pengikut keagamaan terhadap institusi pemerintah, Namun juga hubungan yang harmonis dalam gejolak kehidupan dan pergaulan bersosial dengan meneguhkan dan disatukan oleh pengendalian diri dalam bentuk *Pertama*, saling mengerti dan menghargai untuk melangsungkan ibadah yang selaras pada ajaran agama. *Kedua*, Saling bekerja sama dan menghargai dengan intern agama dan ekstern pemeluk agama maupun antarumat beragama dengan institusi pemerintahan yang bersama memiliki tanggung jawab memelihara kerukunan negara dan bangsa. *Ketiga*, saling sadar bertenggang rasa tidak egois dengan umat beragama orang lain.²¹
- b) W. J. S Purwadarminta menyatakan kerukunan adalah sikap atau sifat karakteristik saling menghargai dan memperbolehkan pendapat, pandangan, atau kepercayaan yang berbeda dengan pandangan sendiri.²²
- c) Dewan Ensiklopedi Indonesia, kerukunan dalam aspek sosial, politik, merupakan sikap membiarkan individu memiliki keyakinan yang berbeda. Selain itu, kita menerima pernyataan ini sebagai bentuk pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.²³

¹⁹ Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2018), h. 5.

²⁰ Yustiani, "Kerukunan Antarumat Beragama Kristen dan Islam di Soe, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Analisa*, Vol. XV. No. 02, 2018, h. 72.

²¹ Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2016. h. 20-22

²² W.J.S Porwadarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h.1084

²³ Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, (Van Hoeve) h.3588.

Kerukunan adalah keadaan dan metode terciptanya serta mempertahankan polarisasi interaksi yang beraneka ragam di antara unsur/sub-sistem (unit-unit) dengan otonom. Kerukunan antar umat beragama adalah kondisi sosial di mana semua penganut agama dapat hidup bersama tanpa merampas hak-hak dasar mereka untuk menjalankan kepercayaan agama mereka.²⁴ Ketika berbicara tentang kerukunan umat beragama, ini tidak berarti bahwa umat beragama boleh mencampurkan elemen-elemen dari agama yang berbeda karena hal tersebut dapat merusak nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting: *pertama*, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. *Kedua*, kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. *Ketiga*, Kepiawaian dalam menerima perbedaan, menikmati keindahan perbedaan, dan menerapkan ajarannya. Keluhuran doktrin agama yang dijadikan patokan bagi setiap individu. Selain itu, setiap kepercayaan memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pegangan dalam kehidupan manusia, yang diambil dari ajaran yang berasal dari Tuhan. Intinya, kerukunan umat beragama sama dengan toleransi umat beragama. Dalam menjalankan toleransi, masyarakat perlu memiliki mentalitas terbuka dan menerima keberagaman dalam agama. Lebih lanjut, masyarakat seharusnya saling menghargai satu di antara yang lain dalam hal beragama, antarpemeluk agama terhadap pemeluk yang lain tidak mengganggu ketika melakukan aktivitas ibadah.²⁵

Toleransi sosial dilandasi oleh nilai-nilai sosio-kultural yang dipegang dan disepakati individu atau kelompok dalam respons terhadap pluralitas sosial.²⁶ Berbasis pada teori *civil sphere* jika melihat pluralitas maka Syekh Muhammad Abduh (1849-1905 M) berpendapat bahwa pluralitas adalah realitas keragaman dan menyadari kemajemukan Islam adalah agama yang mengakui keragaman

²⁴ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2015), h.7-8.

²⁵ Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 32.

²⁶ Syamsul Arifin "Indonesian Discourse on Human Right and Freedom of Religion of Belief: Muslim Perspectives," *Brigham Young University Law Review*, 2012. h. 243.

(pluralitas). Pluralitas makhluk di dunia, termasuk di Indonesia dengan beraneka ragam suku, ras dan agama serta budaya merupakan potensi kekuatan sekaligus kelemahan bangsa Indonesia.²⁷

Keanekaragaman di Jombang dapat terlihat melalui pencatatan sejarah tentang penduduknya. Ketika Masjid Agung Baitul Mu'minin dibangun pada tahun 1881, Kristen Protestan juga mendirikan Gereja Kristen Jawa Wiyata. Pada tahun 1700, Kelenteng Hong San Kiong didirikan di Kecamatan Gudo oleh pengikut agama Konghu Chu yang telah berusia dua abad sebelumnya. Saat ini, keragaman itu masih dipertahankan dan suasana toleransi masih terus dirawat. Penganut agama lain memiliki kebebasan dan hak untuk menjalankan keyakinan agama mereka. Penganut keyakinan Hindu di daerah Wonosalam, Bareng, dan Ngoro dapat mengembangkan agamanya tanpa batasan dari pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Kelenteng agama Khonghu Chu Hok Liong Kiong di Kecamatan Jombang dan Bo Hway Bio di Kecamatan Mojoagung merupakan dua tempat ibadah yang penting bagi umat agama Khonghucu di Jawa Timur. dipergunakan ibadah tanpa diliputi rasa takut dan cemas. Tidak berlebihan bila Jombang menyebut dirinya dengan *the city of tolerance* (kota toleransi).²⁸

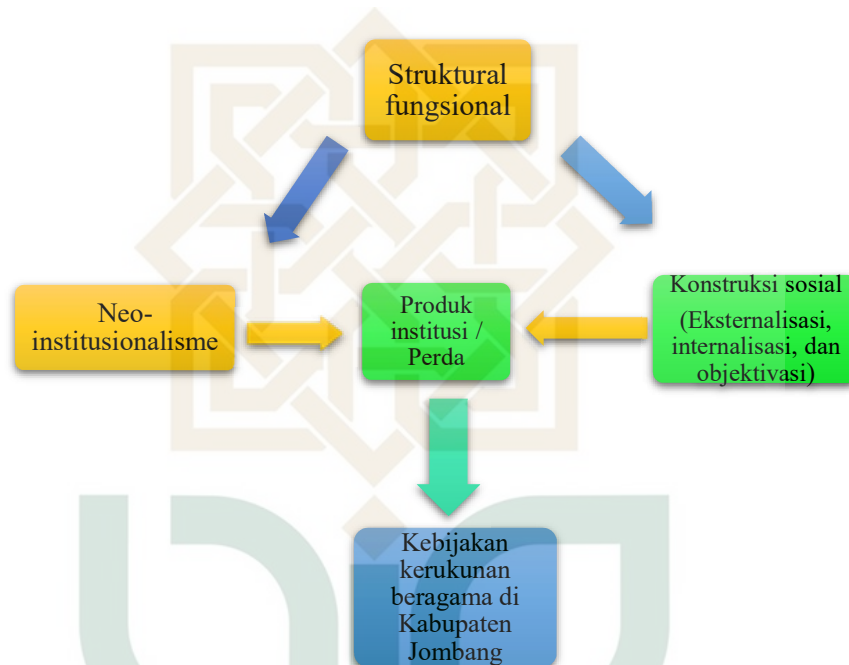
Personal *modality*, dalam konteks linguistik, merujuk pada cara individu menyampaikan informasi tentang keyakinan, pengetahuan, atau sikap pribadi mereka dalam bahasa. Ini mencakup ekspresi subjektif seperti opini, keinginan, kepercayaan, atau ketidakpastian seseorang. Personal modality dapat diekspresikan melalui kata-kata seperti "saya pikir," "saya percaya," atau "saya ingin." Ini membantu pendengar atau pembaca untuk memahami perspektif pribadi pembicara atau penulis dalam sebuah pernyataan penting nilai-nilai personal berfungsi sebagai pedoman hidup individu.²⁹ Maka Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan kepemimpinan Bupati

²⁷ Sukardi, *Islam, Pluralitas, dan Konflik*. Al-Risalah : Volume 15 Nomor 2 Nopember 2015, h. 195-196.

²⁸ Muhammad Ainun Najib, *MINORITAS YANG TERLINDUNGI Tantangan dan Kontinuitas GKJW Jemaat Mojowarno di Kota Santri Jombang*, Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol 10 No 1 (2015), h. 247.

²⁹ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), h. 19.

Mundjidah Wahab dalam konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sehingga terwujudlah umat beragama yang ramah, mengayomi satu sama lain tanpa ada diskriminasi membeda-bedakan serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Berikut adalah kerangka penelitian pada penelitian ini:



(Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang menjelaskan pengalaman nanti ketika berada di lapangan dapat dilihat dari bagaimana penulis atau peneliti melakukan observasi atau wawancara terhadap pemerintah setempat sebagai pemangku kebijakan dan tema yang dijadikan pembahasan dalam tesis ini, oleh karena itu sudut pandang yang akan dihasilkan ialah bagaimana konstruksi kerukunan dapat terbentuk. Kadang-kadang, terjadi kesamaan arti antara metodologi dan metode penelitian. Dalam kutipan Noeng Muhadjir, disebutkan bahwa ada sebuah pendekatan penelitian yang membahas teori dan berbagai metode, dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam kajian ilmiah. Lalu, dilakukan juga pemilihan cara dan metode terbaik yang akan dipakai. Lebih

lanjut, metode penelitian akan lebih mengarah pada penjelasan secara teknis dan mendalam mengenai metode-metode yang sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Maka penyusunan sub pembahasan tentang suatu metodologi penelitiannya sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memilih dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.³⁰ Selanjutnya penulis juga melakukan kombinasi penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) serta kepustakaan (*library Research*).³¹ Hal ini dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengamati untuk penelitian yang lebih optimal.

Dalam Penelitian ini pendekatannya menggunakan aspek pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis akan membantu memberikan pemahaman dari segi Sosial kemanusiaan yang berkorelasi dengan agama. Seberapa jauh agama mampu berpengaruh pada masyarakat, begitu juga sebaliknya seberapa jauh kelompok masyarakat mampu berpengaruh pada agama.³² Manusia dan hubungan antarmasyarakat merupakan objek kajiannya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J, yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode-metode kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki potensi untuk digunakan dalam penelitian mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sejarah, tingkah laku, pemanfaatan organisasi, aktivitas sosial, dan sebagainya. Salah satu alasan mengadopsi pendekatan kualitatif adalah

³⁰ Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan secara rinci dan lebih condong pada analisis, teori yang digunakan dalam penelitian ini berperan sebagai panduan untuk mengarahkan fokus penelitian agar sesuai dengan realita yang ada di lapangan. dan berujung terhadap penolakan atau penerimaan pada penerapan dari teori. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 5.

³¹ *Library Research* atau Penelitian kepustakaan merupakan penggunaan teori dalam penelitian yang mengambil dari sumber tertulis maupun literatur seperti buku, jurnal atau tulisan ilmiah lainnya untuk memperkuat dan relevan pada tema penelitian. Sementara *field research* (penelitian lapangan) berguna untuk penelitian yang bersifat langsung ke lapangan serta lokasi penelitian yang telah ditentukan. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

³² Kautsar Azhari Noer dan Media Zainul Bahri, *Laporan Penelitian Kolektif Buku Ajar Pengantar Studi Perbandingan Agama* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2008), h. 35. Lihat juga, Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama, Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-1, 2015), h. 47-48.

bahwa para peneliti dapat mengandalkan pengalaman mereka untuk menemukan dan memahami hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang sering kali sulit dipahami secara memadai.³³ Dalam penelitian kali ini, pendekatan kualitatif difungsikan sebagai alat untuk menghasilkan temuan terhadap kebijakan kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam konstruksi pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur .

2. Sumber Data

Sumber data dalam pengkajian ini memuat lebih dominan dari hasil observasi peneliti sebagai *outsider* (orang luar) pemerintahan yang akan mengkaji kebijakan pemerintah yang dalam hal ini kepemimpinan bupati terkait bagaimana mengonstruksi kerukunan antarumat beragama. Menurut Lofland, seorang ahli yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan oleh responden. Data tambahan, seperti dokumen dan faktor lainnya, juga dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Semua informasi penting yang diperoleh dari objek penelitian dan dokumen yang mendukung penelitian ini merupakan data yang digunakan.³⁴ Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk yakni primer dan sekunder :

a. Data Primer

Menurut S. Nasution bahwa data primer dalam penelitian kualitatif mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Setelah itu, Lofland mengemukakan lebih rinci tentang sumber data yakni data yang terdiri dari kata-kata dan perilaku. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, yaitu dari Bupati Kabupaten Jombang, Ibu Mundjidah Wahab, tokoh lintas agama di Kabupaten Jombang. Sementara dalam penelitian ini data primernya ialah sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan Bupati Kabupaten Jombang, Ibu Mundjidah Wahab, tokoh lintas agama di Kabupaten Jombang.

³³ Rahmad Saeful Pupu, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8, 2

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

- 2) Hasil observasi pada kegiatan atau kebijakan yang dilakukan Bupati Kabupaten Jombang, Ibu Mundjidah Wahab khususnya dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh Lintas agama yang bertujuan menciptakan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang.

- b. Data Sekunder

Data Sekunder ini di dapatkan melalui pencarian sebagai hasil atas penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan terkait topik tesis. Berbagai hasilnya termasuk prosiding seminar, skripsi, tesis, jurnal, buku, serta sumber-sumber di internet seperti website lembaga pemerintahan. Data sekunder merujuk pada informasi yang didapat dari sumber bacaan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bertujuan untuk melengkapi dan mensosialisasikannya melalui publikasi. Informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan menggunakan data sekunder, wawancara dan dokumentasi, kebijakan yang dilakukan Bupati Kabupaten Jombang, Ibu Mundjidah Wahab dan tokoh lintas agama atau FKUB di Kabupaten Jombang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk proses dan sebagai pengumpulan data dalam langkah-langkah penelitian ini ialah dengan proses yang disebut triangulasi, yaitu :

- a. Wawancara

Aktivitas wawancara ialah komunikasi yang mempunyai tujuan spesifik. Wawancara yang intim merupakan jenis wawancara lebih mendalam dan cermat di mana terdapat interaksi antara pewawancara yang bertanya pada narasumber yang kemudian akan diwawancarai oleh peneliti. Wawancara juga dilakukan oleh untuk bertujuan mengevaluasi kondisi dan situasi individu atau kelompok tertentu. Metode yang digunakan merupakan interaksi tanya jawab atau dialog mendalam terkait tema yang melibatkan satu atau beberapa orang, yaitu responden dan pewawancara, yang berlangsung secara langsung dengan tatap muka serta bertemu. Sebelum memulai wawancara yang mendalam, penulis menyiapkan suatu rencana dan poin-poin utama pertanyaan, serta berusaha menciptakan

suasana yang santai namun tetap serius ketika berbicara, serta melakukan dialog intensif dengan narasumber sebagai objek utama pemberi Informasi. Wawancara dilakukan dengan Bupati, tokoh lintas agama di Kabupaten Jombang, serta *Stakeholder* pemerintahan dan masyarakat yang berkaitan.

b. Observasi partisipatif

Observasi terbuka maupun observasi partisipatif merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang di mana peneliti secara aktif terlibat langsung dan terlibat tidak langsung terhadap narasumber atau subjek yang akan sedang ditelisik. Maka teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data yang menggunakan metode observasi (*observation*) atau pengamatan melibatkan pengamatan oleh berbagai rangkaian aktivitas yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi menjadi metode untuk melakukan dan memperoleh data mengenai kebijakan kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang. Dalam hal demikian maka yang akan diteliti ialah peran bupati sebagai bentuk kebijakan yang berkaitan dengan konstruksi pemeliharaan kerukunan antarumat beragama.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, menurut Faisal, dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada zaman dulu. Informasi dapat diperoleh dari surat kabar, hasil pertemuan, foto, jurnal kegiatan, cenderamata, catatan harian, dan sebagainya.³⁶ Metode dokumentasi dilakukan sebagai bukti terlaksananya kebijakan kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang.

4. Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu pendekatan yang digunakan dan diterapkan secara sistematis agar dapat mencapai kesimpulan yang benar-benar relevan untuk proses teknik analisis data yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen. Hal ini dilakukan dengan cara

³⁵ Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian*, h. 220.

³⁶ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 234.

mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mengurai menjadi unit-unit yang lebih terperinci, melakukan penyatuan data, mencari pola-pola, memilih data yang relevan dan akan dipelajari lebih lanjut, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti atau orang lain. Penulis menggunakan dua teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Analisis Domain (*domain analysis*), analisis yang dimaksud untuk menganalisis data untuk memperoleh gambaran utuh dan penjabaran mengenai keadaan sosial yang dapat terlihat dari objek penelitian. Informasi didapatkan dari pertanyaan. Hasilnya, terdapat sebuah gambaran keseluruhan mengenai obyek yang sedang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Analisis taksonomi (*taxonomic analysis*), Analisis taksonomi melibatkan pengkajian menyeluruh terhadap semua informasi yang telah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditentukan. Oleh karena itu, analisis taksonomi ini memungkinkan peneliti untuk memerinci dan menggali lebih dalam domain yang telah ditetapkan sebagai cakupan pokok. Tiga cara yang umum digunakan untuk menyajikan hasil analisis taksonomi dapat berupa *outline*, diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*), dan diagram kotak (*box diagram*).³⁷

Atas dasar tujuan penelitian yang akan dijadikan capaian, jelas teknik analisis data dalam penelitian ini ialah memfokuskan pokok rumusan masalah, menganalisis, dan mendeskripsikan kebijakan kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang. Meninjau terhadap analisis data berdasarkan penelitian kualitatif yang sudah dijelaskan Huberman dan Miles, terdapat tiga instrumen tahapan yang tercipta secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah analisis dengan menggunakan verifikasi untuk dapat mengarahkan, memilah-milah, memperkuat, mengelompokkan, serta dapat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h. 349-356.

³⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 274 – 275.

juga menjadi pondasi tunggal data agar tercapai kesimpulan yang bisa ditarik dengan tepat dan terverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian mengungkapkan informasi terukur dilakukan dengan menggunakan metode untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka dapat menggunakan rancangan, grafik, dan bagan. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah kesimpulan yang telah diambil sudah sesuai. Jika tidak, dapat dilakukan analisis tambahan guna mendapatkan validitas kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pembuktian atau penarikan kesimpulan ialah konklusi yang harus bisa menjawab rumusan masalah yang ada di awal. kesimpulan di penelitian kualitatif diharapkan menerima temuan baru yang notabene belum pernah ditemukan, serta yang terpenting pada penelitian ini adalah menemukan bukti-bukti yang akurat serta mendukung penelitian penulis pada pengumpulan data selanjutnya..

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep urgen yang dikembangkan dari konsep keaslian (validitas) dan pengukuran (reliabilitas) menurut "*positivisme*" yang disesuaikan dengan target pengetahuan, kriteria, serta paradigma sendiri.³⁹

Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut terdiri dari tingkat kepercayaan (kredibilitas), peralihan, kebergantungan, dan ketentuan. Masing-masing kriteria itu memakai teknik pemeriksaan secara individu. Kriteria tingkat kepercayaan pemeriksaan datanya dilaksanakan dengan:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan pengamatan, adalah meneliti ciri-ciri dan unsur-unsur pada kondisi yang sesuai dengan problem atau isu yang sedang diidentifikasi dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara detail.

³⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 171.

Sehingga laporan dapat dikoreksi dengan tepat, serta untuk menunjukkan kepada subjek terlebih dahulu setelah selesai, maka dapat melihat laporan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, subjek meneguhkan informasi yang diberikan peneliti tentang maksud penelitian dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis atau tugas akhir ini disusun secara sistematis yang di mana terdapat 5 Bab yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I**, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, yaitu berisi gambaran umum membahas tentang kondisi sosial keagamaan yang ada di Kabupaten Jombang yang meliputi deskripsi umum Kabupaten Jombang, kondisi struktur sosial dan kondisi keagamaan di Kabupaten Jombang serta pengaruh agama-agama terhadap kerukunan.
3. **Bab III**, yaitu kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab dalam mengonstruksi kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang yang akan meliputi profil singkat Bupati Jombang Mundjidah Wahab, problem kerukunan umat beragama di Kabupaten Jombang, kebijakan dan peran Bupati dalam mengonstruksi pemeliharaan kerukunan beragama.
4. **Bab IV**, yaitu memuat faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Bupati Jombang dalam mengonstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang yang juga meliputi, analisis faktor pendukung dan penghambat kebijakan, pengaruh tingkat keberhasilan kebijakan, dan analisisnya terhadap masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
5. **Bab V**, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab untuk mengonstruksi sekaligus memelihara kerukunan antarumat beragama di kota santri (Kabupaten Jombang) yang notabene sangat beragam, meskipun masyarakatnya mayoritas Islam tetapi terdapat wilayah yang justru menjadi pusat penyebaran berbagai agama, misal pusat penyebaran Zending Protestas yakni GKJW Mojowarno salah satu yang tertua di Jawa timur berada di daerah Mojowarno juga mayoritas kristen, kemudian Jombang mempunyai kelenteng yang bersejarah yaitu Kelenteng Hong San Kiong yang terletak di Gudo yang ada sejak abad ke 18, kemudian juga eksisnya umat hindu-buddha di daerah dataran tinggi Wonosalam, mengingat sebelum kepemimpinan Bupati Mundjidah pernah beberapa kali terjadi konflik umat beragama berskala daerah, tetapi di era bupati Mundjidah Wahab konflik tersebut dapat ditangani dengan kebijakannya, disamping itu Jombang juga merupakan berbagai pusat Komunitas Islam seperti NU, pusat Tarekat Shiddiqiyah yang berada di Kecamatan Ploso dan Pusat LDII Gadingmangu yang terletak di Kecamatan Perak.

Menurut hasil penelitian dan studi yang telah dilakukan dengan seksama serta penjelasan pada bagian sebelumnya mengenai kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab yaitu kebijakan dalam mengonstruksi kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Jombang, Jawa Timur maka Kesimpulan yang dapat di ambil adalah, Sebagai Berikut. *Pertama*, Jombang memang dikenal karena kerukunan masyarakatnya dan semangat nasionalisme yang luar biasa, terutama dalam kalangan santri Hal ini mengacu keberagaman lembaga keagamaan yang terdapat di Jombang, seperti pesantren, Gereja, dan Kelenteng, yang berdampingan dengan harmonis. Pondok pesantren menjadi ciri khas utama Jombang. Kabupaten ini memiliki pondok pesantren besar dan berpengaruh, seperti Bahrul Ulum, Darul Ulum, Mambaul Ma'arif, dan Tebuireng. Jombang juga dikenal sebagai kota yang telah melahirkan berbagai tokoh besar dan

seniman ternama di berbagai bidang, seperti agama, seni, budaya, dan politik seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH Abdul Wahab Hasbullah. KH. Wahid Hasyim, KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Nurcholish Madjid (Cak Nur), dan Emha Ainun Najib (Cak Nun). *Kedua*, Dari segi sejarah, Jombang memiliki legenda Kebo Kicak Karang Kejambon yang memberikan nama kota ini. Legenda ini bercerita tentang gabungan dua kata bahasa Jawa, yaitu "ijo" yang berarti warna hijau, dan "abang" yang berarti warna merah. Kombinasi warna hijau dan merah ini menggambarkan watak dan karakter masyarakat Jombang yang mencintai kesejukan, kedamaian, ketenteraman, dan kemakmuran. Namun, di sisi lain, mereka juga memiliki semangat tinggi, kerja keras, ulet, dan tak mudah putus asa untuk mencapai kesejahteraan bersama. Meskipun Jombang dikenal sebagai kota santri, kehidupan antarumat beragama di sana diyakini aman, damai, dan rukun. Pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu (Konghucu) hidup berdampingan dengan pemeluk agama Islam tanpa adanya gangguan atau ketegangan antaragama. *Ketiga*, Bupati Mundjidah Wahab menunjukkan sikap religiusitas yang menjadi personal karakteristik individu. Kondisi sosial keagamaan di Jombang dapat dilihat dari data demografi agama di Jombang menunjukkan Islam 97,34%, Kristen 2,16%, Protestan 1,63%, Katolik 0,53%, Hindu 0,34%, Buddha 0,09%, Konghucu 0,07%. Kabupaten Jombang cenderung kondusif. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam masa kepemimpinan Bupati Mundjidah mengatur kebijakan terkait Kerukunan antarumat beragama dalam Peraturan Nomor 1 Tahun 2019 Daerah Kabupaten Jombang Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang Tahun periode 2018-2023. *Keempat*, Pendukung dari kebijakan Pemerintah Jombang adalah bagaimana pemerintah dapat memfasilitasi baik secara moril maupun materil terhadap kebutuhan umat beragama sehingga mendapatkan dukungan masyarakat dan dukungan para tokoh Agama, ketika muncul potensi konflik pemerintah sudah mengantisipasinya dengan dialog antarumat beragama. Penghambat dari kebijakan bupati belum ada penghambat kebijakan yang sangat besar, sehingga kerukunan di Jombang memang terkondisikan. Adapun penghambat kebijakan kerukunan ini lebih kepada kurangnya sumber daya

manusia yang mampu memberikan wawasan dan pendidikan tentang kerukunan bagi masyarakat awam, dan cenderung hanya bersifat ego sektoral yang dipengaruhi oleh aspek politik. *Kelima*, analisisnya yaitu struktural fungsional sebagai sistem sosial dan budaya mempunyai pengaruh terhadap individu Bupati Mundjidah. Dalam konstruksi sosial terlihat Internalisasi sebagai proses di mana individu Bupati Mundjidah mengadopsi norma, nilai yang berasal dari ajaran pesantren dengan berbagai pendekatan keilmuan ke dalam perilaku individu. Kemudian eksternalisasi di mana Bupati Mundjidah mengeluarkan pemikiran yang didapatkan melalui nilai keagamaan yang didapat dalam tindakan nyata berupa peraturan institusi kebijakan kerukunan beragama di Kabupaten Jombang melalui Peraturan Nomor 1 Tahun 2019 Daerah Kabupaten Jombang Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jombang Tahun periode 2018-2023. Dan objektivasi yang menjadi objek sehingga muncul visi besar “Jombang berkarakter dan berdaya saing”. Maka neo-institusionalisme berperan dalam pemeliharaan konstruksi kerukunan beragama di Kabupaten Jombang.

Jombang berkarakter filosofi maknanya ialah segala kebijakan penyelenggaraan pemerintah harus berpijak pada nilai keagamaan artinya bahwa Jombang adalah kabupaten yang agamis dengan menjadikan nilai-nilai dan norma agama sebagai landasan pembangunan. Oleh karena itu konstruksi pemeliharaan kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Jombang pada masa kepemimpinan Bupati Mundjidah Wahab sangatlah efektif sebagai cara dan solusi dalam meredam potensi konflik dan meminimalisir terjadinya problem sosial keagamaan. Demikianlah bentuk kebijakan yang konkret serta dapat direalisasikan bahkan dengan kebijakan-kebijakan tersebut Jombang menjadi kota yang harmoni dan kondusif.

B. Saran - Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan tentunya peneliti berharap agar dapat memahami dan memberikan manfaat bagi peneliti pribadi terutama, juga bagi pembaca secara umum, hemat penulis sangat mengharap untuk adanya saran

ataupun kritik yang pantas dijadikan saran konstruktif dan membangun guna mendalami dan mengembangkan penelitian yang sesuai dengan tema.

Adapun Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Penelitian ini memberi pemahaman terkait dengan kepemimpinan Bupati Mundjidah dalam mengambil kebijakan untuk kepentingan kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, maka perlu untuk mengadakan pendalaman pada bidang keilmuan, terutama pada bidang Sosiologi agama dan kebijakan publik mengenai persoalan-persoalan konstruksi pemeliharaan kerukunan dan kaitannya dengan kebijakan pemerintah. *Kedua*, Kebijakan adalah produk manusia maka terdapat faktor pendukung dan penghambat yang meliputi segi internal, eksternal maupun hubungan antara umat beragama dengan pemerintah. Peneliti juga menekankan pentingnya kontinuitas kebijakan yang berkelanjutan. Agar kerukunan tetap terjaga dan Kabupaten Jombang menjadi kota sangat harmonis dan kondusif. *Ketiga*, Bagi mahasiswa Studi Agama-agama sangat dapat membantu pemerintah di daerah untuk menjadi agen kerukunan antarumat beragama karena perlunya mengampanyekan kerukunan beragama di masyarakat yang awam dan juga terbatasnya Sumber daya manusia yang bertugas memberikan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Al Munawar. Said Agil Husain. *fikih hubungan antaragama*, Jakarta: Ciputat Press, 2013.
- Ali, Mukti. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Biro Hubungan Masyarakat Departemen Agama RI, 1972
- . *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2016.
- Anna, Dian Nur. “*Khonghucu di Korea Kontemporer dan Sumbangannya terhadap Kerukunan Ummat Beragama di Indonesia*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, cet. 2, 2013.
- Arifin, Syamsul. *Indonesian Discourse on Human Right and Freedom of Religion of Belief: Muslim Perspectives*. Brigham Young University Law Review, 2012.
- Ashmad, Alfiyah. *Mundjidah Wahab : Otoritas, Profesionalisme dan Kebijakan Publik di Kabupaten Jombang*. Jombang : Penerbit Boenga Ketjil, 2023.
- Anugerah Izzati, Umi. Suhariadi, Fendy dan Hadi, Cholichul. *Nilai - Nilai Personal Pembentuk Persepsi Dukungan Organisasi*. Jurnal Psikologi Teori & Terapan Vol. 4, No. 2, 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. *Kabupaten Jombang dalam angka Jombang “Regency In Figures 2023”*. Jombang : BPS Kabupaten Jombang, 2023.
- Bahri, Media Zainul. *Wajah Studi Agama-agama* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- . *Kredo Kebebasan Beragama*, (Jakarta : Pusat Studi Agama dan Peradapan), 2006.

- Berger. Peter L. *Langit Suci "Agama sebagai Realitas Sosial"*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Buku Saku FKUB Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Paramadina Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama RI. *Menggapai Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 2018.
- Buku Sumber UNESCO-APNIEVE, *Belajar Untuk Hidup Bersama Dalam Damai Dan Harmoni*, Bangkok: Kantor Prinsipal Unesco untuk Kawasan Asia-Pasifik, dan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000.
- Carey, Peter. *Kuasa Ramalan, Pangeran Diponegoro dan Akhir tatanan lama di Jawa (1785-1855)*. Jilid 1-3, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2011).
- Daimah. *Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia*, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi, Vol. XI No. 1, Yogyakarta, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, (Van Hoeve).
- Dhammananda, Sri. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta : Penerbit Karaniya. 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES, 2011.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang. *Statistik Sektor Kabupaten Jombang 2022*. Jombang : Diskominfo Jombang, 2022.
- Duta, Widya. *Merawat Kerukunan Hidup Umat Beragama Dalam Pandangan Hindu*, Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Vol. XV, No 02, 2020.
- Evers, Hans Dieter. *Teori Masyarakat : Proses peradapan dalam sistem dunia modern*, (Selo Soemardjan, Terjemahan). (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia), 1988.

- Fachruddin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama'*, Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP, 2006.
- Firdaus. Muhammad Anang. *Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jurnal Kontekstualitas, Vol. 29, No. 1, Jayapura, 2014.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- . *Teologi Kerukunan Beragama dalam Islam : Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia. Analisis Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, 2017.
- Hadi, Syamsul. *Abdurrahman Wahid: Pemikir Tentang Kerukunan Umat Beragama*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2015.
- Hamdanah, Dkk. *Pembinaan Toleransi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022.
- Ismail, Faisal. *DINAMIKA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA “Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jepperson, Ronald L. & Meyer, John. *Institutional Theory: The Cultural Construction of Organizations, States, and Identities*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Juwita, R. Dkk. *Perkembangan Teori Struktural Fungsional*. Meta Analisis : dalam Sosiologi Pendidikan. 3/1, 2020.
- Kautsar Azhari Noer Dkk. Titik Temu Jurnal Dialog Peradapan. *Berkenalan dengan Agama Agama*. Volume 7, No. 1, Juli-Desember 2014.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Kogoya, Willius. *Buku Ajar Kehidupan Keagamaan di Indonesia*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada, 2017.

- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Dokumen Konsili Vatikan II*, (terj. Hardawiryana, R., S.J.). Jakarta: Penerbit Obor, 2009.
- Labibah, Umniyatul Dkk. *Living Qur'an Perempuan Pesantren: Manifestasi QS: An-Nisa:34 dalam Peran Kepemimpinan Perempuan Nyai Mundjidah Wahab*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis. Vol. 23, No. 1 Januari 2022.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang, 2015.
- . *MERAWAT KERUKUNAN : Pengalaman di Indonesia*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2020.
- Maggio, Di. J. Paul Dkk. *Institusionalisme Baru dalam Analisis Organisasi*. Chicago: University of Chicago Press, 1991.
- Maslakhah, Umi dan Sari, Rosnida. *Realitas Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, Jurnal Entitas Sosiologi Universitas Jember, Vol. 11, No. 2, Agustus 2022.
- Masroer. *Sosiologi Masjid : Studi komunitas masjid Pathoknegoro plosokuning Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Tanah Air Beta, 2023.
- Maula, Atiqotul. *Perempuan dan Politik dalam Kontestasi Pilkada di Jombang*. Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia Vol. 6, No. 1, November 2016.
- Mudzhar, M. Atho *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin, 2000.
- Moleong, J Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyono, Bashori. *Ilmu Perbandingan Agama*, Indramayu : Pustaka Sayid Sabiq, 2010.
- Najib, Muhammad Ainun, *Minoritas Yang Terlindungi, Tantangan dan Kontinuitas GKJW Jemaat Mojowarno di Kota Santri Jombang* , Episteme, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.

- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nanang. *Jombang dalam wisata sebuah buku panduan*. Jombang: Kantor Perbupora, FPI & IPSBI Cabang Jombang, 2006.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan (mencapai titik temu dalam keragaman)*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nugroho, Taufiq. *Pasang Surut hubungan Islam dan Negara Pancasila*. Yogyakarta : PADMA, 2003.
- Noer, Kautsar Azhari dan Bahri, Media Zainul. *Laporan Penelitian Kolektif Buku Ajar Pengantar Studi Perbandingan Agama*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2008.
- Parsons, Talcott. *The Structure of social action*. Lllionis : The Free Press, 1949.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 1 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2018-2023.
- Pupu, Rahmad Saeful. Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.
- Putra, I Gede Dedy Diana. *Ajaran Agama Hindu sebagai Pedoman Pembinaan Kerukunan Umat*. Jurnal Maha widya Bhuwana Volume 4. No.1, Maret 2021.
- Putra, Fadillah. *Analisis Kebijakan Publik Neo-Institusionalisme “Teori dan Praktik”*. Depok: LP3ES, 2019.
- Porwadarminta, W.J.S. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Rohmatin, Binti. *Njombangku*. Jombang : Penerbit Boenga Ketjil, 2020.
- Saidurrahman & Arifinsyah. *Nalar Kerukunan : Merawat Keragaman Bangsa mengawal NKRI*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Simarmata, Henry Thomas Dkk. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017.
- Siroj, Said Aqil. *ISLAM KEBANGSAAN : Fiqih Demokratik Kaum Santri*. Jakarta : Penerbit Risalah NU, 2019.

- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Islam, Pluralitas, dan Konflik*. Al-Risalah : Volume 15 Nomor 2 Nopember 2015.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Syaukani, Imam *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang, 2018.
- Taher, Tarmizi. *Agama Kemanusiaan, Agama Masa depan (kontekstualisasi kritis Doktrin Agama dalam Pembangunan dan percaturan global)*. Jakarta : Penerbit Grafindo, 2004.
- Tanggok, M. Ikhsan. *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Pelita Kebajikan, 2005.
- Uchrowi, Zaim & Ruslinawati. *Menghargai Lingkungan dan Budaya lokal*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI, 2021.
- Wahid, Abdul. *Pluralisme Agama: Paradigma Dialog untuk Resolusi Konflik dan Dakwah*. Mataram : Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2016.
- Wahyudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Weinata, Sairin. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-butir pemikiran*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, Cet. III, 2011.
- Yustiani, *Kerukunan Antarumat Beragama Kristen dan Islam di Soe, Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Analisa, Vol. XV. No. 02, 2018.
- Zada, Khamami. *Model Pemeliharaan kerukunan umat Beragama*. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, 2018.

Referensi Wawancara :

- Wawancara dengan Hj. Mundjidah Wahab, Bupati Kabupaten Jombang di Jombang, 17 Juli & 11 September 2023.

Wawancara dengan AIPDA M. Syukron, Ajudan Bupati Kabupaten Jombang di Jombang, 20 Juli 2023.

Wawancara dengan Drs. KH. Munif Khusnan, S.H., M.Si, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jombang di Jombang, 18 Juli 2023.

Wawancara dengan Drs. KH. Cholil Dahlan, Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jombang di Jombang, 23 Juli 2023.

Wawancara dengan Dr. H. Muhajir, S.Pd.,M.Ag., Kepala Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Jombang di Jombang, 24 Juli 2023.

Wawancara dengan Drs. Anwar, M.KP, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jombang di Jombang, 27 Juli 2023.

Wawancara dengan KH. Aunur Rohim, Tokoh Agama Islam dan Anggota Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kabupaten Jombang di Jombang, 18 Juli 2023.

Wawancara dengan KH. Abdul Hakim Mahfudz, Tokoh Masyarakat dan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, 21 Juli 2023.

Wawancara dengan Pdt. Paulus Herry Soesanto, Tokoh Kristen Protestan Kabupaten Jombang di Jombang, 26 Juli 2023.

Wawancara dengan Tarsisius Rahmadi Budi S.W, Tokoh Katolik Kabupaten Jombang di Jombang, 26 Juli 2023.

Wawancara dengan Sukirno, Tokoh Agama Hindu Kabupaten Jombang di Jombang, 26 Juli 2023.

Wawancara dengan Up. Subiyanto Yap, Tokoh Agama Buddha Kabupaten Jombang di Jombang, 26 Juli 2023.

Wawancara dengan Js. Jeny Sudjiono, Tokoh Agama Konghucu Kabupaten Jombang di Jombang, 26 Juli 2023.

Referensi Sambutan dan Pidato :

Mundjidah Wahab. "Jaga Kondusifitas Jombang Bupati Bersama Forkopimda". Sambutan dalam Rapat Koordinasi Cipta kondisi Jelang Ramadhan. 18 Maret 2023.

Mundjidah Wahab. “Jaga kerukunan ribuan Masyarakat lintas agama di Jombang ikut tari massal”. Pidato dalam Pemecahan Rekor flashmob perpaduan tari nusantara dan tari Remo boletan Minggu 23 Oktober 2022.

Referensi Internet :

Artikel ini diakses dari <https://www.halopantura.com/jaga-kerukunan-ribuan-masyarakat-lintas-agama-di-jombang-ikut-tari-massal/>. Pada tanggal 01 Juni 2023.

Artikel ini diakses dari <https://www.jombangkab.go.id/pages/sejarah> Pada 01 Agustus 2023.

Artikel ini diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jombang Pada 01 & 05 Agustus 2023.

Artikel ini diakses dari <https://www.jombangkab.go.id/pages/indeks-pembangunan-manusia> Pada 02 Agustus 2023.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA